

**sKESIAPAN GURU MENERAPKAN RPP DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI
MTS SIULAK GEDANG**

SKRIPSI



**OLEH
IQBAL BAFADHAL
NIM. 1610204134**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2023/1444 H**

**KESIAPAN GURU MENERAPKAN RPP DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI
MTS SIULAK GEDANG**

SKssRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**IQBAL BAFADHAL
NIM. 1610204134**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2023/1444 H**

Novinovrita, M. M. Si
Seprianto, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

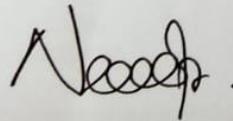
NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

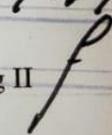
Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **IQBAL BAFADHAL. NIM: 1610204134.** yang berjudul "**Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang,** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I



Novinovrita, M. M. Si
NIP. 19801017 200501 2 005

AGENDA	
NOMOR :	178
TANGGAL :	30/12/2022
PARAF :	
Pembimbing II	



Seprianto, M.Pd
NIDN. 2006078801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IQBAL BAFADHAL**
NIM : 1610204134
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Agustus 2022

Yang menyatakan,

Materai

6.000

IQBAL BAFADHAL
NIM. 1610204134

2023.09.18 11:15



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA ISLAM
TAHUNN 2021/1443H

Skripsi oleh IQBAL BAFADHAL, Nim. 1610204134 dengan judul “Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 11 April 2023.

Dewan Penguji

Eva Ardinal, MA
NIP. 19830812 201101 1 005

Ketua Sidang

Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

Penguji I

Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

Penguji II

Novinovrita, M. M. Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Pembimbing I

Seprianto, M.Pd.
NIDN. 2006078801

Pembimbing II



Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui Ketua Jurusan

Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

IQBAL BAFADHAL. 2022. Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami RPP Kurikulum merdeka. Guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang masih banyak yang tidak bisa menyusun RPP Kurikulum merdeka. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan adalah penilaian dalam evaluasi kurikulum merdeka. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPA dan Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukann dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menerapkan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan: Strategi dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang bahwa RPP IPAS kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang bahwa dalam penerapan RPP IPAS kurikulum merdeka ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan RPP IPAS kurikulum merdeka, karena guru IPAS menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan revisi kurikulum ke depannya. Strategi guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP IPAS kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang sudah dilakukan tetapi masih belum tersusun secara baik, dari segi pelaksanaan sudah dilaksanakan tetapi masih banyak kekurangannya dan dari segi evaluasi guru tidak mengalami kesulitan karena masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Guru mata pelajaran IPAS sering menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah, Kemudian guru di MTs Siulak Gedang juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi.

Kata Kunci: *Kesiapan, RPP, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

IQBAL BAFADHAL. 2022. Teacher Readiness to Implement RPP in the Independent Curriculum for Science Learning at MTs Siulak Gedang.

This study aims to find out: Teachers of science subjects at MTs Siulak Gedang *still have many difficulties in understanding the RPP for the independent curriculum. There are still many science teacher subjects at MTs Siulak Gedang who cannot prepare the RPP for an independent curriculum. The difficulty experienced by teachers in implementation is the assessment in the evaluation of the independent curriculum. The purpose of this study was to determine the strategy of preparing, implementing, and evaluating lesson plans in the independent curriculum in science learning at MTs Siulak Gedang. This research is a qualitative field research, namely research that is intended to understand the phenomenon of what is observed by the researcher.*

This research is descriptive qualitative that describes matters relating to Teacher Readiness to Apply RPP in the Independent Curriculum in Science Learning at MTs Siulak Gedang. The approach used in this study is a phenomenological approach. The informants of this research were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Science Teachers and Students. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Technique applies source (data) triangulation technique and method triangulation to test the validity of data related to the research problem studied by the researcher.

Results and Discussion: Strategies in compiling, implementing, and evaluating RPP in the independent curriculum on science learning at MTs Siulak Gedang that RPP IPAS independent curriculum for science subjects at MTs Siulak Gedang that in the implementation of RPP IPAS the independent curriculum in its own implementation is still not optimal. because conceptually there are no teachers who object to the development of the RPP IPAS independent curriculum, because the science teacher realizes that the curriculum always requires new developments in accordance with the development of curriculum revisions in the future. The teacher's strategy in compiling, implementing, and evaluating the RPP IPAS independent curriculum on science learning at MTs Siulak Gedang has been carried out but is still not well structured, in terms of implementation it has been implemented but there are still many shortcomings and in terms of teacher evaluation there are no difficulties because it is still the same as previous curriculum. Science subject teachers often create negative assumptions because their commitment and consistency of application are still low. Then teachers at MTs Siulak Gedang also have difficulty in applying learning methods with a scientific approach because this learning method requires students to actively seek material, not only teachers who always provide material. .

Keywords: Readiness, RPP, Independent Curriculum

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ...
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
dengan ikhtiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukurku pada sang khaliq
Terimakasih dan cintaku
Kepada Ayahanda Ibunda tercinta
Serta Saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi
menyelesaikan studi penulis,
Sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu
dalam menyelesaikan skripsi ini.
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan
kebahagiaan dunia dan akhirat...
Amin...*

MOTTO:

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S (QS. Az-Zumar : 53)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbasatan dan kesuoitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah dengan tangan terbuka segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyepurnaan skripsi ini dimasa yang akan dating. Oleh sebab itu karenanya izinkahlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III

Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
- 4 Ibu Emayulia Sastria, M.Pd dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 5 Ibu Novinovrita, M. M. Si dan Bapak Seprianto, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 7 Bapak kepala MTs Siulak Gedang beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

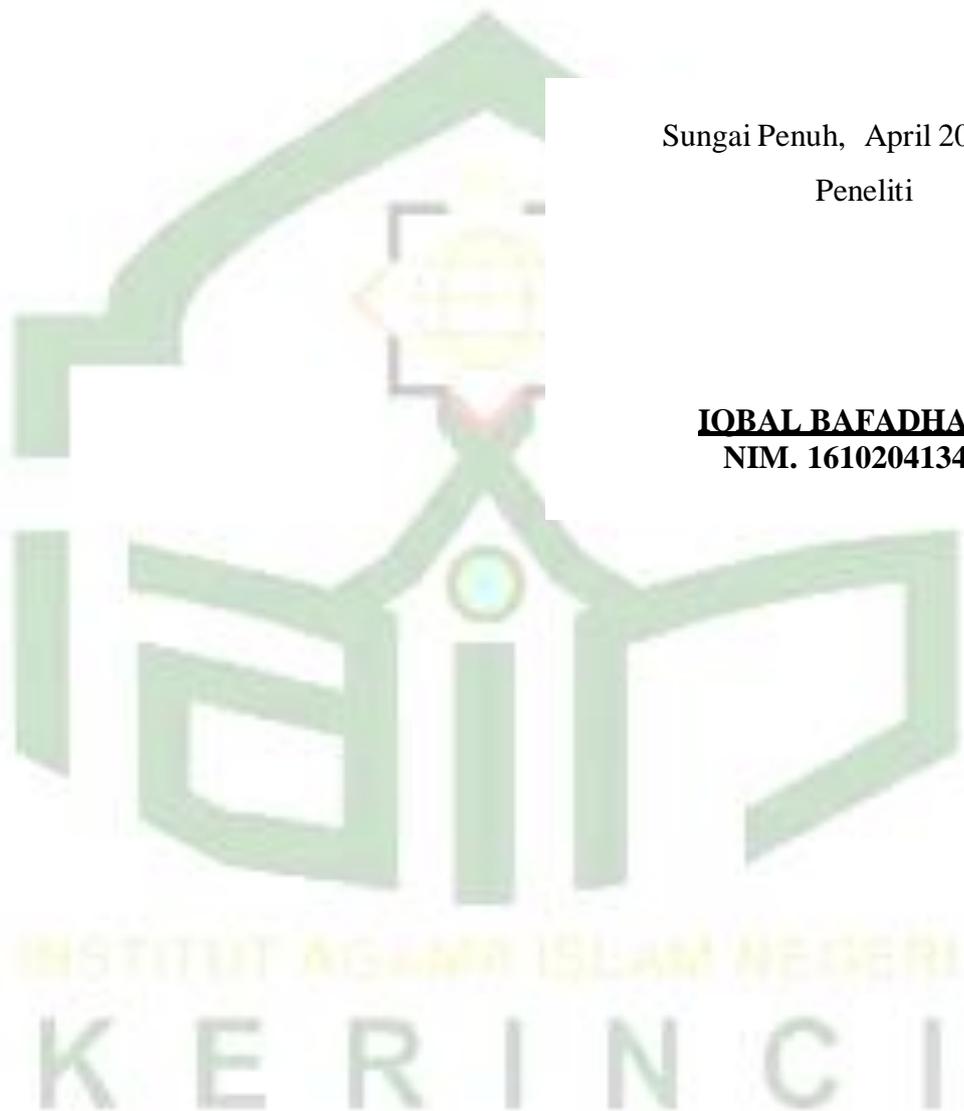
Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui

kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, April 2023

Peneliti

IOBAL BAFADHAL
NIM. 1610204134



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kurikulum Merdeka	15
B. Guru dalam Pembelajaran	18
C. RPP Kurikulum Merdeka.....	28
D. Pembelajaran IPAS.....	33
E. Penelitian Relevan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisa Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hal

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual..... 27





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun merdeka tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijabarkan bahwa :

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Slameto, 2018)

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam perannya membangun peserta didik sebagai warga dunia warga dunia dan warga masyarakat (Kurniawati, 2018). Pembelajaran (dari sisi guru) adalah lah buku ini menjadi tidak berbeda dengan konsep “*teaching*” (mengajar), dan untuk menambah khasanah, di bawah ini akan dikemukakan definisi, pengertian atau makna dari istilah yang konsepsi pembelajaran. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik (Abdulmuid & Muhibbudin, 2015). Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang

mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Slameto,2014:31)

Proses belajar adalah pengalaman, perbuatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menerapkan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 205;13). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

ك

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama, 2012)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipASmami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah kearah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah manusia

dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal memerlukan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemeran utamanya. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini di atur serta diawasi Agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan (Lutfiah, 2011)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model atau kesiapan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran utama, karena materi pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah bagi siswa, jika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, untuk menunjang kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator bagi siswa untuk belajar, seorang guru harus menerapkan model ataupun kesiapan pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai (Mulyasa, 2021)

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan program atau pedoman yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan

pendidikan. Sejak kemerdekaan negara Indonesia tahun 1945, Indonesia telah melakukan sepuluh kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini sendiri sebagai konsekuensi perubahan zaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arah kurikulum di Indonesia dipengaruhi sistem politik, sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan tingkat daya saing antarnegara. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat namun tetap mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 (Mulyasa, 2017a)

Kurikulum merdeka sering disebut kurikulum berbasis karakter. Kurikulum merdeka ini mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum merdeka yang hadir menggantikan kurikulum sebelumnya (K-13) bukan berarti tanpa menimbulkan masalah. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Menurut Mulyasa pelaksanaan kurikulum merdeka dianggap *premature* karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit juga yang mendukung kurikulum merdeka cepat terlaksana. Kenyataannya masih banyak dijumpai masalah sehingga terjadi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya tanpa dilakukan persiapan sematang mungkin sehingga menimbulkan permasalahan baru. Dari pendidik sendiri banyak yang masih kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* (Mulyasa, 2017b)

Menurut Syaiful Sagala bahwa kemampuan pendidik dalam penggunaan penilaian masih kurang. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian pada kurikulum merdeka ini dengan meninjau banyak aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri mengalami masalah dalam ketersediaan sarana dan prasarana baik itu ketersediaan alat bantu mengajar di kelas ataupun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Andari, 2022)

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum K-13 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Perubahan atau pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sumarsih et al., 2022)

Perubahan dan pengembangan kurikulum merdeka merupakan persoalan yang sangat genting dan penting. Alasan perubahan kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum merdeka adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Selain itu perubahan kurikulum k-13 menjadi Kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing di waktu masa depan, karena kurikulum merdeka dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan anak didik dan pengembangan bakat anak yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan.(Rahayu et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Fidra Hesti salah seorang guru IPAS di MTs Siulak Gedang pada tanggal 15 Oktober 2022 beliau mengatakan bahwa beliau menerapkan kurikulum merdeka ini sudah berjalan empat tahun. Selama waktu penerapan ini ada hambatan – hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, salah satu kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaannya adalah penilaian dalam evaluasi kurikulum merdeka. Hal tersebut juga banyak dialami oleh guru di MTs Siulak Gedang yang mengajar menerapkan kurikulum merdeka. Dalam hal ini MTs Siulak Gedang sudah lebih dulu dalam menerapkan kurikulum merdeka dari pada sekolah yang lainnya. Maka oleh karena itu guru merasa penilaian kurikulum merdeka terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Guru juga belum mampu

melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan Kurikulum merdeka, karena hampir semua guru menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Namun, yang menjadi masalah adalah kesiapan guru dan waktu implementasinya yang dinilai terlalu mendesak dan mendadak, mereka menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum baru ini masih terkesan tergesa-gesa, karena dalam pelaksanaannya sosialisasi mengenai pelaksanaan penilaian masih belum diketahui sementara pembelajaran dengan kurikulum baru ini sudah berlangsung.

Selain itu pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah. Berkaitan dengan kembalinya pelaksanaan Kurikulum merdeka pada tahun pelajaran baru 2020-2021 menjadi KMERDEKA-revisi, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang kesiapan apa saja yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan kurikulum baru ini terutama untuk guru IPAS kelas VIII. Salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di MTs Siulak Gedang yaitu guru IPAS kelas VIII mengalami kesulitan dalam

merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) salah satunya guru IPAS karena kesulitan dalam memahami silabus kurikulum merdeka.

Kemudian Kesiapan Guru di MTs Siulak Gedang dalam penerapan kurikulum merdeka ini juga mengalami kesulitan terutama menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi. Kemudian guru juga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, karena format penilaian dalam hal mengevaluasi instrumen penilaian pada kurikulum merdeka lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum merdeka adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam hal penguasaan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik membahas masalah tersebut yang berjudul **“Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami RPP Kurikulum merdeka.

2. Guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang masih banyak yang tidak bisa menyusun RPP Kurikulum merdeka.
3. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan adalah penilaian dalam evaluasi kurikulum merdeka.
4. Guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.
5. Masih banyak yang mengalami kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena kesulitan dalam memahami silabus kurikulum merdeka.
6. Guru jurusan IPAS di MTs Siulak Gedang masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian yang rumit sebab penilaian harus dinilai dari berbagai aspek.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang, pokok bahasan sistem pencernaan pada manusia kelas VIII MTs Siulak Gedang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa masalah pokok yang menjadi objek penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?
2. Apa hambatan guru dalam menerapkan RPP kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?
3. Apa solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan RPP kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang
3. Untuk mengetahui solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai Kesiapan Guru menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka.
2. Dapat menyalurkan inspirasi yang terkait dengan Kesiapan penggunaan RPP dalam kurikulum merdeka.

3. Dapat memberikan saran dan masukan terhadap Kesiapan penggunaan RPP dalam kurikulum merdeka.
4. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum merdeka.
5. Menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum merdeka.
6. Menjadi bahan bacaan bagi semua lapisan masyarakat dan mudah-mudahan menjadi referensi untuk perbaikan di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Kesiapan

Kesiapan adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam kesiapan yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Sumarsih et al., 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana didalamnya memuat rencana, pelaksanaa dan evaluasi yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan kegiatan pembelajaran.

2. Guru

Guru adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain” (Saridinun, 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)(Saridinun, 2022). Berdasarkan dari pengertian tersebut bahwa RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan

benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.

4. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Saridinun, 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum merdeka mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

5. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPAS adalah salah satu aspek pendidikan yang menerapkan IPAS sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPAS. Lebih lanjut belajar IPAS merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari). (Sumarsih et al., 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar yang menggabungkan berbagai bidang kajian IPAS agar peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh melalui metode ilmiah untuk memecahkan masalah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Andari, 2022)

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipadukan berkaitan antar satu sama lain (Sumarsih et al., 2022)

Inti dari Kurikulum merdeka ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum merdeka disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa

depan. Titik berat Kurikulum merdeka adalah bertujuan agar peserta didik atausiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan

1. Observasi
2. Bertanya (wawancara)
3. Bernalar, dan
4. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Sumarsih et al., 2022)

Menurut (Rahayu et al., 2022) bahwa adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum merdeka adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Dilansir dari www.kurikulum.kemdikbud.go.id, Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berikut ini beberapa karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini adalah ; 1). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2). Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. 3). Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.

Menurut (Rahayu et al., 2022) bahwa melalui pengembangan Kurikulum merdeka kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum merdeka memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui

penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Secara teori, penilaian otentik bertumpu pada dua jenis penilaian pokok yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*) dan penilaian portofoliolangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

B. Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (Rahayu et al., 2022)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Saridinun, 2022)

2. Peran Guru

Menurut (Usman, 2020) menyatakan peran guru bersifat multifungsional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

- a. Orang tua
- b. Pendidik atau pengajar
- c. Pemimpin atau manajer
- d. Produsen atau pelayan
- e. Pembimbing atau fasilitator
- f. Motivator atau stimulator
- g. Peneliti atau narasumber

Menurut kajian (Saud, 2010) dapat diidentifikasi sedikitnya 10 peran guru antara lain:

- a. Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu,

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin guru guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran (Fachrudin & Saudagar, 2019)

b. Peran guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji

materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Menurut(Fachrudin & Saudagar, 2019)) bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d. Peran guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental (Sudagar, 2019)

e. Peran guru sebagai pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki,

sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

f. Peran guru sebagai pembangkit pandangan

Menurut Mulyasa (merdeka:16) bahwa Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

g. Peran guru sebagai pemindah kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bias mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai.

h. Peran guru sebagai emansIPASstor

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui

bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansIPAStor ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

i. Peran guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

j. Peran guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan

pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus dilakukan oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

3. Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran

Kompetensi berarti kemampuan seorang guru mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didiknya dengan mudah (Nurdin, 2003)

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan :

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka

melakukannya untuk mengetahui kemampuan dan standar kualitas kompetensi guru.

Salah satu model pendidikan guru yang mungkin bisa mencapai standar adalah model Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) setuju memakai kata performance (perbuatan atau perilaku) daripada competence, karena cakupannya lebih luas (Nurdin, 2021)

Berdasarkan dengan pelaksanaan program menurut Elam pendidikan guru berdasarkan kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengajaran bersifat individual dan personal. Dalam pendidikan guru berdasarkan kompetensi waktu bukan suatu yang konstan tetapi hanya sebagai variabel, karena tiap peserta didik punya latar belakang dan tujuan yang berbeda.
- b. Pengalaman belajar peserta didik dituntun oleh umpan balik yang diterima dari teman, dari guru atau dari diri sendiri.
- c. Program pengajaran tersusun dalam suatu sistem. Semua komponen pengajaran tersusun secara sistematis terarah pada pencapaian tujuan tertentu.
- d. Penekanan program pengajaran adalah pada keluaran (hasil) dan bukan pada masukan.
- e. Pelaksanaan pengajaran bersifat moduler.

- f. Peserta didik dinyatakan telah selesai dalam suatu program, apabila telah menguasai semua komponen yang dituntut.

Pendidikan yang didasarkan atas kompetensi mengajar dan pendidikan guru berdasarkan kompetensi mempunyai beberapa proposisi:

- a. Guru adalah orang yang berpendidikan luas dengan latar belakang bidang pengajaran yang mendalam.
- b. Perbuatan guru memanifestasikan penguasaan behavioral science yang luas.
- c. Dalam keputusan ia ambil secara rasional.
- d. Guru menguasai teknik-teknik komunikasi serta strategi mengajar dengan baik.
- e. Dalam perbuatannya guru merefleksikan profesionalisme.

Menurut (Alma, 2009) ada lima belas kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Mendiagnosis kebutuhan emosional, sosial, jasmaniyah, intelektual peserta didik.
- b. Merumuskan tujuan-tujuan instruksional yang didasarkan atas kebutuhan peserta didik.
- c. Membuat rencana pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- d. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan rencana tersebut.
- e. Merencanakan dan melaksanakan penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik dan efektivitas pengajaran.

- f. Menyesuaikan pengajaran dengan latar belakang budaya peserta didik.
- g. Memperlihatkan keterampilan mengajar dan model-model pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi peserta didik tertentu.
- h. Memperlihatkan pola-pola komunikasi yang efektif dalam kelas.
- i. Menggunakan sumber-sumber yang sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran.
- j. Menguasai bidang studi yang akan diajarkannya.
- k. Memonitor proses dan hasil belajar dan mengadakan perbaikan pengajaran.
- l. Menggunakan keterampilan manajerial dan organisasi dalam mendorong perkembangan sosial, emosi, jasmani dan intelek peserta didik.
- m. Sensitive terhadap kebutuhan dan perasaan sendiri dan juga terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- n. Bekerja efektif dalam kelompok profesional.
- o. Menganalisis efektifitas keprofesionalannya dan terus berusaha memperluas efektifitas tersebut.

C. RPP dalam Kurikulum merdeka

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2016:13).

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam dunia pendidikan, istilah RPP sudah tidak asing lagi. Menurut standar proses dan pedoman implementasi kurikulum merdeka, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD (Sumarsih et al., 2022)

Menyusun RPP merupakan salah satu tugas profesional guru. Selain itu, menyusun RPP juga merupakan kewajiban setiap guru pada satuan pendidikan. Pengembangannya dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran (tahun ajaran baru). Hal itu dimaksudkan agar RPP siap di awal pembelajaran dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi siswa.

3. Langkah-langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut (Rahayu et al., 2022) bahwa idealnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan langkah-langkah berikut:

a. Memilih KD dan mengkaji silabus

Penyusunan RPP harus berpedoman pada KD yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu adanya pada silabus yang telah disusun pemerintah. Selain KD, dalam silabus tertuang pula komponen-komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran yang umum. Dengan demikian, keberadaan silabus sangat memudahkan guru dalam menyusun RPP.

Akan tetapi, RPP itu pun dapat dikembangkan sendiri oleh guru, termasuk semua aspek yang ada di dalamnya; materi, metode, media, dan perangkat evaluasinya. Untuk itu, terlebih dahulu harus menetapkan KD yang berada di KI-3 atau KI-4. Kemudian merelevansikan KD itu dengan KD yang ada pada KI-1 atau KI-2 sebagai KD sikapnya (Sumarsih et al., 2022)

b. Menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran

Tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam silabus. Tujuan pembelajaran diturunkan dari KD dengan memuat unsur-unsur ABCD (audiens-siswa, behavior-perilaku yang diharapkan, condition-cara pembelajaran, degree-kualifikasi pencapaian).

Adapun indikator merupakan penunjuk pencapaian tujuan itu sendiri, baik berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dirumuskan guru dengan cakupan tiga aspek tersebut.

c. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pengembangan dari indikator atau KD yang dinyatakan sebelumnya. Di dalamnya harus tercakup aspek fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam merumuskan aspek-aspek tersebut, guru harus mempertimbangkan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa, potensi daerah, dan keaktualan.

d. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Di samping mengacu pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan belajar harus benar-benar menggunakan metode dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan emosi, mental, dan fisik peserta didik.

Dengan melibatkan banyak pengalaman belajar peserta didik, penguasaan materi pun akan lebih mudah, tuntas, dan menyeluruh. Di samping itu, kegiatan belajar lebih menyenangkan karena menggunakan metode yang variatif dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik (minat) peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum merdeka, langkah pengembangan kegiatan pembelajaran harus pula memerhatikan pendekatan saintifik serta model-model pembelajaran yang direkomendasikannya: model penemuan, berbasis masalah, dan proyek:

f. Menentukan alokasi waktu

Menurut (Abdulmuid & Muhibbudin, 2015) Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per/minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menjabarkan jenis penilaian.

Penilaian merupakan komponen terakhir dari RPP. Di dalam silabus, komponen tersebut sudah tercantum dan guru perlu mengembangkannya secara lebih rinci, terutama berkenaan dengan wujud instrumennya.

(Sahlan, 2016) Jenis instrumen dan pengembangan penilaian harus benar-benar sesuai dengan indikator pembelajaran, baik itu dalam hal aspek bentuk maupun isi penilaiannya.

- 1) Aspek penilaian harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 2) Bentuk dan isi penilaian harus memerhatikan KKO pada indikator.

D. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPAS adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPAS sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPAS. Lebih lanjut belajar IPAS merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari (Andari, 2022)

2. Hakikat IPAS

Hakikatnya IPAS meliputi suatu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai produk, IPAS merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPAS merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPAS akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan (Sumarsih et al., 2022)

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan literatur dan kajian peneliti terdapat penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Kartika Agustin Pramesti (2017), Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum merdeka Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru ekonomi SMA Negeri Kota Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka dilihat dari kesiapan guru dalam 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan 3) melaksanakan penilaian pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum merdeka disemua jenjang kelas dan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum merdeka di kelas X saja dengan teknik sampling purposive. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesiapan guru Ekonomi dalam menyusun Rencana RPP di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka semua jenjang kelas berada dalam kategori sangat siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka di kelas X berada dalam kategori sangat tidak siap. 2) Kesiapan guru Ekonomi dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka disemua jenjang kelas berada dalam kategori siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka di kelas X berada dalam kategori tidak siap. 3) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka disemua jenjang kelas berada dalam kategori tidak siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka di kelas X berada dalam kategori siap.

2. Anyelir Rosida Firdaus, Julianto (2019), Studi Deskriptif Kesiapan Guru Dalam Mengajarkan Materi IPAS Pada Kurikulum merdeka Di Sekolah Dasar, *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. Pemberlakuan Kurikulum merdeka dan peranan mata pelajaran IPAS sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada Kurikulum merdeka menyebabkan guru sebagai pelaksana kurikulum perlu memiliki strategi dalam proses pembelajaran khususnya pada materi IPAS dengan beracuan pada kurikulum merdeka yang menekankan pada pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Kesiapan Guru dalam mengajarkan materi IPAS dengan pendekatan tematik terpadu cukup sesuai dengan Kurikulum merdeka, namun ada

beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Kesiapan Guru dalam mengajarkan materi IPAS dengan pendekatan saintifik cukup menggambarkan pembelajaran yang berbasis proses ilmiah dan sesuai dengan Kurikulum merdeka, namun perlu adanya penguatan pada persepsi guru terhadap kegiatan menanya dan penguasaan kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang sedang peneliti laksanakan ini adalah termasuk jenis penelitian yang baru diteliti. Dimana peneliti membahas tentang Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Moleong,2006:13). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Faisal, 2018)

Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi ((Hadi, 2015). Menurut (Sujarweni, 2015) dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk "*field research*", yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat

deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi tentang beragam sisi “manusia” sebagai fokus yang terkadang memiliki kontradiksi dalam perilaku, keyakinan, emosi, dan relasi antar individu, fenomena, peristiwa, aktivitas siswa, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang langsung diperoleh dari lapangan dari objek penelitian atau dari serangkaian kegiatan observasi serta wawancara pengambilan informasinya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari ((Desiana, 2012). Yaitu data yang berasal dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa yang dijadikan sampel pada penelitian.

Adapun data primer pada penelitian ini meliputi:

- 1) Proses pembelajar IPAS berlangsung di kelas VIII MTs Siulak Gedang dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- 2) Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil lapoaran. referensi-referensi peraturan literatur laporan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan sekunder dan penelitian (Moleong, 2009). Data sekunder dapat di dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Nata, 2012). Sedangkan data lapangan adalah berupa orang dan materi, adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Guru IPAS IPAS dan Peserta didik pada MTs Siulak Gedang.

C. Informan Penelitian

Menurut (Sukardi, 2018) bahwa informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data, orang yang mencari dan memberi informasi

(keterangan), pelapor, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian, narasumber.

Adapun yang menjadi sumber Informasi dalam penelitian, yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru IPAS
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Thoha, 2004). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Idrus, 2019)

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang.

2. Wawancara / (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Fachrudin & Saudagar, 2019). Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah

pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu (Idrus, 2019:13).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisIPASn. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalan data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinal dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian. Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip guru IPAS mengenai RPP, Silabus,

Promes, Perangkat lainnya serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (Arikunto, 2018)

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan penalaran dalam penyajiannya menerapkan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

Menurut (Arikunto, 2016) bahwa data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Menurut (Syakirman, 2016) bahwa fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki

lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Menurut (Syakirman, 2016) bahwa Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
- 2) Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
- 3) Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri

atas deskripsi dan refleksi.

- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “*Intersubjektivitas*”, melalui diskusi dengan orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Sugiyono, 2018)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019)

Beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu

1. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam dunia pendidikan, istilah RPP sudah tidak asing lagi. Menurut standar proses dan pedoman implementasi kurikulum merdeka, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD. Penyusunan RPP harus berpedoman pada KD yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu adanya pada silabus yang telah disusun pemerintah. Selain KD, dalam silabus tertuang pula komponen- komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah- langkah pembelajaran yang umum. Dengan demikian, keberadaan silabus sangat memudahkan guru dalam menyusun RPP.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Siulak Gedang, beliau mengatakan bahwa :

Awalnya cukup keberatan dengan adanya RPP IPAS kurikulum merdeka. Hal inilah yang mendasari kinerja kepala sekolah dan seluruh guru di sekolah untuk bekerja secara maksimal (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 17 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru IPAS MTs Siulak Gedang, beliau mengatakan bahwa :

Saya selaku guru IPAS dalam menerapkan RPP IPAS kurikulum merdeka terlebih dahulu saya rancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2022).

Selain itu perubahan kurikulum KTSP ke RPP IPAS kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar siswa mampu bersaing di waktu masa depan, karena RPP IPAS kurikulum merdeka dikembangkan dalam rangka menyiapkan siswa supaya memiliki kemampuan anak didik dan pengembangan bakat anak yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Kepala MTs Siulak Gedang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Penerapan RPP IPAS kurikulum merdeka ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan RPP IPAS kurikulum merdeka, karena guru IPAS menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan revisi kurikulum ke depannya (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 23 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang, mengatakan bahwa:

Namun, yang menjadi masalah adalah kesiapan guru dan waktu implementasinya yang dinilai terlalu mendesak dan mendadak, mereka menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum baru ini masih terkesan tergesa-gesa, karena dalam pelaksanaannya sosialisasi mengenai pelaksanaan penilaian masih belum diketahui sementara pembelajaran dengan kurikulum baru ini sudah berlangsung. (Ritasna, Waka Kesiswaan MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 24 Agustus 2022).

Selain itu pelaksanaan RPP IPAS kurikulum merdeka menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah. Berkaitan dengan kembalinya pelaksanaan RPP IPAS kurikulum merdeka pada tahun pelajaran baru 2019/2020 menjadi K13-revisi. Kemudian guru di MTs Siulak Gedang juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Siulak Gedang, mengatakan bahwa:

Guru juga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian Sikap Sosial, Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan, karena format penilaian dalam hal mengevaluasi instrumen penilaian pada RPP IPAS kurikulum merdeka lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi RPP IPAS kurikulum merdeka adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam hal penguasaan teknologi (Ritasna, Waka Kesiswaan MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 17 Agustus 2022).

Hasil dari wawancara terhadap guru IPAS di MTs Siulak Gedang ,mengatakan bahwa :

Kami sebagai guru IPAS sudah melaksanakan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik dalam RPP IPAS kurikulum merdeka revisi 2017 di MTs Siulak Gedang pendidik sudah melaksanakan pembelajaran IPAS secara Terpadu dalam RPP IPAS kurikulum merdeka dan menerapkan pendekatan saintifik, tetapi untuk siswanya hanya mencapai 75% untuk lebih aktif. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2022).

Pendidikan juga menggunakan berbagai variasi model untuk metode pembelajarannya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengamati, mengambil data, mendiskusikan, menyimpulkan, eksperimen dan menemukan hasil yang relevan. Di MTs Siulak Gedang pendidik sudah melaksanakan Pembelajaran IPAS secara Terpadu dalam RPP IPAS kurikulum merdeka dan menerapkan pendekatan saintifik dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari wawancara terhadap guru IPAS di MTs Siulak Gedang ,mengatakan bahwa

Adapun metode yang digunakan kooperatif penelitian sederhana, serta memecahkan masalah. MTs Siulak Gedang sudah melaksanakan Pembelajaran IPAS secara Terpadu dalam RPP IPAS kurikulum merdeka dan menerapkan pendekatan saintifik dan adanya hubungan timbal balik antar pendidik dan siswa dan kurangnya pendidik dalam menguasai tiga materi dalam satu pembelajaran. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dari di MTs Siulak Gedang ,mengatakan bahwa :

Dalam penerapan RPP metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, seperti tanya jawab, persentasi, dan diskusi, baik diskusi antar siswa atau satu arah pendidik dan siswa. Karena bagi pendidik pada mata pelajaran IPAS sudah terbiasa

digunakan pada kurikulum sebelumnya, sehingga pendidik dapat menganggap metode tersebut merupakan salah satu metode yang mudah digunakan dan dipahami oleh siswa. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2022).

Berdasarkan dari RPP IPAS dalam penerapan kurikulum IPAS kurikulum di MTs Siulak Gedang sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, RPP IPAS kurikulum merdeka digadag-gadag sebagai kurikulum yang bersifat membangun rasa untuk kreatif, inovatif, beretika, selalu menggunakan nalar, berkomunikasi social yang positif, mempunyai sumberdaya manusia yang sehat dan tangguh.

Kemudian RPP IPAS kurikulum merdeka juga membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Mengenai RPP IPAS kurikulum merdeka MTs Siulak Gedang sebagai sekolah yang menerapkan RPP IPAS kurikulum merdeka untuk belajar mengajar dalam kelas, jika kita lihat lebih Sebuah lembaga pendidikan salah satunya seperti sekolah, sangat memerlukan guru yang profesional serta mandiri. Selain itu juga memiliki kemampuan menejemen dan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian seorang guru sangat diperlukan terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah seperti siswa dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan silabus, pembelajaran dan pengelolaan tenaga kerja, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Guru yang profesional melalui pengangkatan yang profesional pula. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif, bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi kerja guru. Guru adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pendidik. Oleh sebab itu, kualitas guru sangat berdampak bagi peningkatan keberhasilan proses pembelajaran di MTs Siulak Gedang .

a. Kesiapan Menyusun dalam RPP IPAS Kurikulum merdeka pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter siswa terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun, sehingga dalam hal ini kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan atau jenuh

Sebelum penerapan kurikulum yang baru kesekolah, sekolah

harus benar-benar memiliki pemikiran, harapan, dan tujuan yang matang untuk menjalankan kurikulum tersebut tentunya kesiapan yang baik pula.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam RPP IPAS kurikulum merdeka sebagai berikut :

Kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum disekolah sangat banyak. Untuk RPP IPAS kurikulum merdeka sendiri diantaranya, (1) Setiap hari sabtu, sekolah mengadakan KKG (Kompetensi Kerja Guru) yang berisi pelatihan, Workshop, dan pemantapan program sekolah. (2) Setiap hari senin sampai kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) Perjenjang/ tujuannya untuk menyamakan materi yang telah diajarkan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran perjenjang. (3) Ada program tambahan (berlaku untuk guru dan siswa) (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 27 Agustus 2022)

Sama dengan yang dikatakan waka kurikulum sekolah mengatakan bahwa

Kesiapan sekolah dalam RPP IPAS kurikulum merdeka itu banyak sekali, kita guru dan kepala sekolah sudah melakukan banyak hal supaya bagaimana RPP IPAS kurikulum merdeka yang akan di terapkan disekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kepuasan. Diantara kesiapan yang sudah sekolah lakukan adalah, (1) setiap hari sabtu sekolah ada yang namanya KKG (Kompetensi Kerja Guru) untuk seluruh guru baik guru kelas ataupun tidak. Tujuannya untuk pemantapan program sekolah. (2) Setiap senin-kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) guru perkelas. Tujuannya untuk menyamakan materi perkelas. Dan sekarang dalam RPP IPAS kurikulum merdeka tersebut, namum masih ada juga guru yang kurang dalam menerapkan RPP IPAS kurikulum merdeka tersebut (Faisal Ahmad, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 27 Agustus 2022)

Hal ini sebagaimana penjelasan guru IPAS, sebagai berikut:

“Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas, metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab. (Epi

Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2022).

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang dalam kutipan wawancara sebagai berikut

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang sudah dibuat, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPAS ini bisa metode diskusi, Tanya jawab, dan metode ceramah yang tidak bisa ditinggalkan.

(Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh MTs Siulak Gedang, karena ketersediaan media sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan agar siswa tidak bosan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju dengan begitu cepatnya.

Mengenai kemampuan Guru IPAS dalam aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama yaitu kesesuaian antara sumber belajar dengan tujuan pendidikan. Indikator yang kedua yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi ajar dimana sumber belajar yang digunakan efektif dan efisien untuk menyampaikan materi ajar serta dapat membantu

siswa dalam memahami materi ajar. Indikator ketiga yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa, dimana sumber/media pembelajaran yang digunakan dapat diterima oleh siswa dan tidak menimbulkan rasa malas dan bosan bagi setiap siswa.

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam pemilihan sumber belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

“Kalau memilih sumber belajar langsung buku dibagikan dari pihak kurikulum sekolah. Jadi saat menyusun RPP tidak pusing mau isi apa di bagian sumber belajar” (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPAS dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan pemilihan sumber belajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) sumber belajar sudah ditentukan oleh pihak kurikulum sekolah (2) tersedianya buku yang akan dijadikan referensi ketika mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang sebagai berikut:

“Untuk masalah media dan metode pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang di sini sangat kami perhatikan, mungkin medianya sudah lengkap dan media-media yang ada sudah menunjang proses pembelajaran baik itu seperti LKS, buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan dan alat peraga.” (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum merdeka mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”(Oemar Hamalik,2015:13).

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat (Hendayat Soetopo,2016:13). Kurikulum merdeka disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum merdeka menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya (Mulyasa,2015:13).

Hasil itu sesuai dengan skripsi Radimah Tahun 2019 Dengan Judul : “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran IPAS Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Kepulauan Anambas”. Hambatan yang terdapat dalam penelitian ini ialah ditemukan guru kurang mampu menggunakan teknik belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar

siswa dan guru kesulitan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta guru kesulitan dalam menyusun kisi kisi penilaian.

b. Kesiapan Melaksanakan RPP IPAS Kurikulum merdeka pada di MTs Siulak Gedang

Penerapan RPP yang ada di MTs Siulak Gedang sudah diterapkan sejak adanya RPP IPAS kurikulum merdeka karena ada kewajiban dari DIKNAS untuk seluruh Kabupaten Kerinci bahwa seluruh sekolah tingkat SMP se-Kabupaten Kerinci wajib menggunakan penerapan RPP IPAS kurikulum merdeka. Segala persiapan dalam pelaksanaan penerapan RPP IPAS kurikulum merdeka telah dilakukan mulai dari mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang RPP IPAS kurikulum merdeka, agar nantinya guru mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah MTs Siulak Gedang , sebagai berikut

“RPP IPAS kurikulum merdeka di MTs Siulak Gedang ini sejak ada penerapan sudah mengembangkan dan mempraktikkan karena ada kewajiban dari diknas Kabupaten Kerinci bahwa seluruh SMP se Kabupaten Kerinci wajib menggunakan RPP IPAS kurikulum merdeka (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa kepala sekolah sampai guru-gurunya itu diikutkan untuk mengikuti workshop tentang RPP IPAS kurikulum merdeka, dengan adanya workshop ini diharapkan bapak

ibu guru siap untuk melaksanakan RPP IPAS kurikulum merdeka. Sehingga siswa ini juga bisa memahami juga bisa mengikuti dan mempraktikkan RPP IPAS kurikulum merdeka. Sehingga karena ini wajib maka MTs Siulak Gedang mau tidak mau harus melaksanakan RPP IPAS kurikulum merdeka.

Setiap memulai pelajaran seorang guru tentunya memerlukan buku- buku penunjang dalam mentransfer ilmu pengetahuan karena untuk memudahkan guru serta siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Selain buku, sarana dan prasarana sebagai solusi dalam mensukseskan pembelajaran juga sangat diperlukan agar tercapainya RPP IPAS kurikulum merdeka.

Dalam RPP IPAS kurikulum merdeka di MTs Siulak Gedang di mulai dari pengetahuan dan keterampilan langsung yang menyangkut kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI) 3 dan KI 4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan untuk mengembangkan KI 1 dan KI 2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menyimpulkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru IPAS MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

Pembelajaran aktif merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didikan terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. IPAS adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal

28 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

IPAS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu *scientific approach* menekankan pada keterampilan proses. (Faisal Ahmad, Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 26 Agustus 202)

Pembelajaran dengan *scientific approach* memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) berpusat pada siswa (b) melibatkan keterampilan proses sains dalam menerapkan konsep, hukum, dan prinsip (c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan siswa berfikir (d) dapat mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran IPAS di SMP sebaiknya menggunakan pendekatan *scientific approach* dalam proses pembelajarannya. Guru dapat melaksanakan komponen pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang kemudian dijabarkan dalam 5 aspek yaitu mengamati, menanya, memperoleh informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPAS (IPAS).

Melalui beberapa karakter bangsa yang diinginkan, menjadikan RPP IPAS kurikulum merdeka sangat baik untuk diterapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Siulak Gedang beliau menjelaskan bahwa :

”RPP IPAS kurikulum merdeka menurut saya sangat baik untuk diterapkan dalam membangun karakter siswa ditengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral seperti yang kita ketahui sejauh ini. Oleh karena itu, saya selaku Kepala Sekolah dalam hal ini turut ikut andil didalamnya. Untuk mempelajari berbagai konsep yang ada terkait RPP IPAS kurikulum merdeka kemudian disosialisasikan kepada para pendidik, jadi disini saya sebagai pen jembatan antara berbagai kebijakan Pemerintah dengan pendidik terkait dalam bidang kurikulum.” (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 23 Agustus 2022)

Dalam menjalankan atau menerapkan kurikulum yang baru, informasi yang simpang siur menjadikan masalah bagi kelancaran pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. RPP IPAS kurikulum merdeka di sekolah MTs Siulak Gedang merupakan mengembangkan potensi siswa mereka agar menjadi insan yang bertaqwa seperti yang telah di terangkan pada Undang-Undang di atas. Pada dasarnya sekolah dalam melakukan RPP IPAS kurikulum merdeka yaitu menciptakan pendidikan yang sehat. Peran sekolah dalam RPP IPAS kurikulum merdeka melalui beberapa aspek seperti yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPAS, mengatakan bahwa:

“Aspek yang ditanamkan kepada siswa dengan melihat materi yang ada. Terkadang menitik beratkan pada aspek kognitif, terkadang juga menitik beratkan pada aspek afektif atau terkadang duaduanya. Dan terkadang menggunakan atau dikomperkan lagi ke aspek-aspek yang lain. Dengan takaran siswa mampu menerima aspek yang ditanamkan pada diri mereka” (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Kemampuan guru IPAS dalam menjabarkan kompetensi dasar ke indikator dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator yang pertama yaitu kejelasan rumusan yang sesuai dengan indikator yang mengandung unsur

ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Indikator yang kedua yaitu cakupan indikator yang tidak mengandung penafsiran ganda. Indikator ketiga yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar.

Hasil dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperkuat oleh hasil wawancara guru IPAS MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

“Boleh dikata saya sulit menjabarkan kompetensi dasar ke indikator karena kan sekarang RPP IPAS kurikulum merdeka banyak sekali aturannya” saya belum terlalu paham itu yang indikator mengandung A BCD di RPP belum mengandung ABCD itu indikatornya”. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Dengan adanya kesulitan tersebut, para guru IPAS berupaya mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang berbeda sebagaimana para pernyataan guru IPAS MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

“Ya ingat-ingat cara menjabarkan indikator ketika pelatihan RPP, biasanya mauka bertanya keteman tapi tidak ada waktu, jadi ku buat saja RPP sesuai yang Kemampuan”. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan kompetensi dasar ke indikator. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) RPP IPAS kurikulum merdeka terlalu banyak aturannya, (2) RPP IPAS kurikulum merdeka sering menggunakan bahasa yang tidak dapat dipahami, (3) guru belum memahami RPP IPAS kurikulum merdeka (4) kurangnya pelatihan terkait RPP IPAS kurikulum merdeka.

Mengenai kemampuan guru dalam aspek memilih metode pembelajaran dan mengorganisasikan materi ajar dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar/bahan ajar, indikator kedua kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, indikator ketiga kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru IPAS.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru IPAS MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

“kadang-kadang sih mengalami kesulitan pemilihan metode, materinya cocoknya untuk praktikum tapi alat lagi yang tidak ada jadinya saya bingung pakai metode apa gitu supaya metodenya itu sesuai dengan materi dan siswa bisa memahami betul itu materi” (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Berdasarkan diperjelaskan lagi dari hasil wawancara dengan Guru IPAS MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

“iya, karena biasa materinya cocok untuk praktikum ehh pas mau ngajar tidak ada yang bawa kunci lab jadi tidak praktikum lagi, metode ceramah saja. Jadi kalau ada cocoknya metode praktikum tapi tidak memadai jadinya pusing metode apa bagus supaya anak-anak bisa pahami materi dengan baik” (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPAS, dapat dikatakan guru

mengalami kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) minimnya pengetahuan guru terkait macam-macam metode pembelajaran (2) sarana dan prasarana tidak memadai (3) karakteristik siswa yang beragam.

Mengenai kemampuan guru IPAS dalam merencanakan skenario pembelajaran/kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama yaitu skenario harus jelas mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, indikator kedua kesesuaian dengan metode pembelajaran, indikator ketiga kesesuaian kegiatan/skenario pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan guru mengalami kesulitan penyusunan skenario pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru IPAS. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru IPAS MTs Siulak Gedang menyatakan bahwa:

“Iya terkadang sulit menyusun skenario, biasanya skenarionya sudah saya anggap bagus untuk menumbuhkan minat belajar siswa tapi ternyata tidak.jadi pas penyusunan skenario untuk RPP selanjutnya saya bingung buat skenario kayak bagaimana lagi ”. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang,Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 28 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPAS dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan skenario pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) minat belajar siswa; (2)

dianjurkannya metode pembelajaran yang tidak menoton; (3) kurangnya membaca contoh-contoh RPP terutama pada bagian skenario pembelajaran.

Pembelajaran IPAS menekankan siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Siswa mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pada hakikatnya IPAS meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan

Menurut Trianto (2016:133) melalui prosedur yang benar; IPAS bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur utama ini seharusnya muncul dalam pembelajaran IPAS.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah MTs Siulak Gedang , sebagai berikut

Di Sekolah MTs Siulak Gedang Pembelajaran IPAS sendiri sudah diajarkan dengan secara terpadu. Dengan pendekatan pembelajaran yang terpadu dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat digiring untuk berpikir luas dan mendalam

untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan oleh guru. Selanjutnya siswa akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, dan menyeluruh (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 23 Agustus 2022)

Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar bila mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermakna baginya, dan bila mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Ruang Lingkup mata pelajaran IPAS di SMP menekankan pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, isu-isu fenomena alam terkait dengan kompetensi produktif dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan; 2) Benda/zat/ Bahan dan Sifatnya; 3) Energi dan Perubahannya; 4) Bumi dan Alam Semesta. Secara umum aspek –aspek tersebut terdapat pada mata pelajaran fisika, bumi antariksa, IPAS, dan kimia. Dengan kata lain Ilmu Pengetahuan Alam di SMP harusnya diajarkan secara terpadu.

Selain cara yang disebutkan diatas guru juga melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung dengan melakukan absen dan untuk mengetahui secara langsung seorang guru terjun langsung dengan melaksanakan kegiatan yang ada. Hal ini ditambahkan Koordinator Bidang Kurikulum MTs Siulak Gedang , yakni

“Mengawasi, mengabsen, dan terjun sendiri.”(Nurdin, Koordinator Bidang Kurikulum MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 23 Agustus 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa ,

mengatakan bahwa :

Saya kurang senang dengan pembelajaran RPP kurikulum merdeka ini karena rumit sekali, berbeda dengan KTSP kemaren (Ririn Anggraini, Siswa MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

Selanjutnya siswa selanjutnya, mengatakan bahwa ;

Kalau buku cetak ada, tapi tidak semuanya mendapatkan terkadang kami berbagi dengan 2 orang satu buku (Puja Mnika Hasti, Siswa MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022).

Selanjutnya siswa selanjutnya, mengatakan bahwa ;

Guru selalu memberikan pedoman kepada kami, tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan dengan RPP kurikulum merdeka.

Selanjutnya siswa selanjutnya, mengatakan bahwa :

Kami selalu di ajak belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah, hambatan yang saya rasakan dalam proses pembelajaran selama diterapkan RPP Kurikulum merdeka agak sulit (M. Aldivo, Siswa MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

Selain itu di kuatkan oleh pernyataan salah satu siswa MTs Siulak

Gedang , yakni:

“Iya, karena setiap hari guru membimbing, memberi arahan dan contoh langsung, sehingga membuat saya tergerak untuk melaksanakannya.” (Wira Azmi , Siswa MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

c. Kesiapan Evaluasi dalam RPP IPAS Kurikulum merdeka pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Sistem evaluasi di MTs Siulak Gedang menggunakan penilaian autentik. Dimana yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan

menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada RPP IPAS kurikulum merdeka proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Kemampuan guru IPAS dalam aspek evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran. Indikator kedua kesesuaian item soal dengan indikator. Indikator ketiga kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan indikator.

Hasil dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru IPAS. Guru IPAS menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau mengevaluasi tidak sulit karena kita mengacu pada indikator pembelajaran saja dan materi pembelajaran, Sebenarnya tidak sulit mengevaluasi. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, Wawancara, Kerinci, Pada Tanggal 25 Agustus 2022)

Berdasarkan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan wawancara dengan guru IPAS dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) evaluasi mengacu pada

indikator pembelajaran (2) guru sudah memahami teknik mengevaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Data yang diperoleh dari analisis dokumen RPP dengan indikator penjabaran kompetensi dasar keindikator yang mengandung unsur ABCD , pemilihan metode dan pengorganisasian materi ajar, penyusunan skenario pembelajaran, pemilihan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, guru hanya mengalami kesulitan dalam hal menjabarkan kompetensi dasar ke indikator, pemilihan metode pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar, penyusunan skenario pembelajaran, hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru IPAS.

Penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan siswa, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian autentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga komponen tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

Adapun rincian penilaian pembelajaran mata pelajaran IPAS sebagai berikut:

- a. Sikap
 - a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh siswa secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru, orang tua, siswa dan karyawan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang sebagai berikut:

“Untuk penilaian observasi saya memberi tugas kepada siswa untuk observasi ke teman yang lainnya baik satu kelas maupun teman lain kelas. Tugasnya untuk mengamati sikap sesuai kompetensi inti RPP IPAS.” . (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 25 Agustus 2022)

b) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam IPAS. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.

c) Penilaian antar teman

Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah

kompetensi inti spiritual yakni perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran dan gotong royong), santun dan percaya diri.

b. Pengetahuan

a) Ulangan harian

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai standar KKM tersebut wajib mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh guru.

Materi ulangan harian terdiri dari salah satu KD atau lebih tergantung dari guru mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran IPAS. Pelaksanaan ulangan harian dijadwalkan tiga kali dalam satu semester (2 bulan sekali diadakan ujian blok bersama) dan pelaporan setiap selesai ujian blok kecuali pada ujian blok ke tiga yang tidak dilaporkan (rencana ke depan atau pelaporan sementara dilaksanakan dengan menggunakan laporan tengah semester).

Penilaian harian ini bisa bersifat tulis maupun lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPAS, sebagai berikut:

“Untuk penilaian pertama yakni penilaian harian, gunanya untuk mengukur atau melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran baik penilaian tertulis dan penilaian lisan. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak

Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 25 Agustus 2022)

Hal tersebut senada dengan penjelasan oleh guru IPAS di MTs Siulak Gedang, sebagai berikut:

“Setiap tiga kali pertemuan selalu saya adakan ulangan harian baik itu lisan maupun tulis. Kalau lisan saya biasanya sesuai dengan urutan absen siswa, kemudian saya suruh maju ke depan untuk ujian lisan. Kalau tulis saya membuat soal minimal 10 butir soal. Itu semua baik lisan maupun tulis, tujuannya hanya mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah saya ajarkan.” . (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 25 Agustus 2022)

b) Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi dengan memberikat seperangkat soal mengenai standar KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

c) Ulangan akhir semester

Ulangan akhir semester (UAS) adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh Kompetensi Dasar dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester

akan digabung selanjutnya dirata-rata dengan ujian dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

2. Hambatan guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Dalam RPP IPAS kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari solusi dan hambatan yang dihadapi guru IPAS, diantara hambatannya adalah sebagai berikut :

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari beberapa guru IPAS menunjukkan bahwa untuk proses pembelajaran IPAS berlangsung disekolah tersebut, para guru masih kerap melangsungkan pembelajaran ataupun praktikum IPAS, dengan membawa beberapa alat seperti mikroskop yang ada di laboratorium kedalam, hal ini dikarenakan laboratorium masih terbatas, baik ruangnya yang hanya tersedia 1 unit untuk digunakan oleh dua jenjang SMP serta alat dan bahan yang masih belum lengkap.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Siulak Gedang sebagai berikut:

Keadaan proses pembelajaran MTs Siulak Gedang yang seperti ini memicu siswa cenderung merasa ngantuk dan bosan dengan pembelajaran IPAS. Hal itu menjadi faktor para guru IPAS mengalami hambatan dalam proses pembelajaran IPAS disekolah tersebut.(Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

Hal tersebut senada dengan penjelasan oleh guru IPAS di MTs Siulak Gedang, sebagai berikut:

Praktikum sangat penting dilakukan pada mata pelajaran IPAS. Praktikum merupakan suatu kegiatan praktek untuk menunjukkan suatu hasil penelitian yang akurat, memberikan pembuktian terhadap teori yang telah dipasarkan. Laboratorium adalah sebagai penunjang dalam melakukan sebuah praktikum dalam proses pembelajaran IPAS. Laboratorium merupakan tempat untuk melakukan proses pembelajaran dari yang abstrak hingga kongkrit yang bisa membuat siswa menjadi lebih paham tentang pelajaran IPAS supaya bisa tercapai suatu tujuan pembelajaran (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa guru IPAS menginginkan menerapkan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan RPP IPAS kurikulum merdeka yaitu pendekatan saintifik, namun sejauh ini para guru masih menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang sebagai berikut:

Sulitnya guru menerapkan metode di RPP IPAS kurikulum merdeka mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran (Faisal Ahmad, Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa Metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sangat penting dikuasai oleh setiap guru dan diterapkan di dalam kelas pada RPP IPAS kurikulum merdeka saat ini karena dengan adanya metode yang bervariasi dan menarik akan menghindari perasaan bosan pada siswa serta memotivasi siswa lebih cepat menangkap suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesiapan pembelajaran adalah suatu pola umum pembelajaran siswa

yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip- prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru sering hanya menggunakan media pembelajaran buku paket dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam melangsungkan pembelajaran, tapi berdasarkan hasil data yang diperoleh terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau alat peraga. Media pembelajaran merupakan suatu komponen alat penunjang atau sarana yang membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari peneliti menunjukkan bahwa alokasi waktu yang didapatkan para guru IPAS dalam mengajar yaitu 70 menit/ pertemuan. Hal itu sudah menjadi kesepakatan dari awal oleh pihak sekolah. Guru membagi sebagian waktu untuk menjelaskan materi disertai dengan berbagi pengalaman serta sharing dan selanjutnya guru memberikan latihan di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), jika waktunya tidak cukup dilanjutkan di asrama sebagai tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Dengan penggunaan audio visual akan mempersingkat waktu guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran.

Alokasi waktu yang telah dituliskan didalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh siswa yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali didalam RPP yang dikembangkan guru.

3) Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang sebagai berikut

Guru sudah menggunakan RPP IPAS kurikulum merdeka sejak satu peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum merdeka namun bukan berarti guru tidak mengalami kendala apapun. Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini akan berimbas dengan komponen-komponen penyusun pada RPP dan banyaknya aspek penilaian sehingga membuat guru sudah merasa malas dan kurang memahami dengan komponen penyusunnya (Faisal Ahmad, Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022).

Pentingnya kesadaran guru dalam menghadapi perubahan RPP IPAS kurikulum merdeka karena menyangkut dengan kualitas pembelajaran serta keberhasilan pada tujuan pembelajaran. Sebagai guru profesional tentu perlu kesadaran guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dengan selalu mengikuti pelatihan yang di selenggarakan atau mencari informasi secara luas dengan sesama rekan guru sehingga memperluas wawasan dan sosialisasi antar guru.

Perubahan dan pembaruan pada umumnya membawa banyak kecemasan dan ketakutan, implikasi perubahan dalam dunia pendidikan bukan perkara mudah karena mengandung konsekuensi teknis, dan praksis serta psikologis bagi guru. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya

mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul profesional.

3. Solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil data dan penelitian yang peneliti lakukan, populasi guru IPAS mengalami hambatan dalam mengajar pada pembelajaran IPAS karena faktor tertentu yaitu salah satunya sarana dan prasarana atau alat-alat maupun laboratorium yang ketersediaannya masih terbatas. Selain dari pada itu, keterbatasan oleh alat proyektor juga menghambat guru dalam mengajar menggunakan metode audio visual.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang sebagai berikut :

Guru bisa menggantikan laboratorium dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai wadah siswa melakukan praktikum serta menggunakan media bahan asli sebagai bahan praktek dalam pembelajaran IPAS. Dengan melakukan hal itu akan lebih memotivasi siswa dalam memahami lebih cepat serta menyenangkan pembelajaran IPAS sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dibandingkan jika siswa hanya mendengarkan guru berceramah dalam menjelaskan materi didalam kelas. (Faisal Ahmad, Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

Laboratorium sangat bersangkutan dengan pembelajaran IPAS, namun jika keterbatasan dalam penggunaan labor bisa digantikan

dengan lingkungan hidup sekitar sekolah. Pembelajaran IPAS ini identik dengan yang namanya lingkungan hidup, yang dimana lingkungan dapat menunjang suatu pembelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran yang terlihat lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan praktis untuk digunakan di dalam kelas, sehingga dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif oleh siswa, dengan begitu guru pun lebih mudah menyesuaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang ditetapkan dan menerapkan metode pembelajaran kepada siswa. Jadi guru tidak hanya menggunakan media gambar saja ataupun media buku paket terlalu sering karena hal itu dapat memicu proses pembelajaran yang pasif didalam kelas sehingga dapat berimbas dengan alokasi waktu yang ada.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru bisa menggunakan metode kelompok, dengan membagi beberapa kelompok dengan keragaman tingkat prestasi di dalam kelas, dengan begitu siswa yang sulit memahami dapat bekerja sama dan saling bertanya sesama teman kelompok, dengan begitu teman yang sudah paham dapat membantu teman yang belum paham. Media pembelajaran merupakan alat bantu penting untuk

meningkatkan pemahaman siswa. Guru lebih mudah menyampaikan materi jika didukung dengan media pembelajaran yang tepat.

2) Pengembangan Bahan Ajar

Solusi pemecahan dalam hal ini adalah kembali terhadap kesadaran masing-masing sebagai seorang guru profesional dalam menghadapi perubahan Kurikulum saat ini, pihak sekolah hanya mendorong dalam hal itu, dengan memberikan semua guru-guru pelatihan yang diselenggarakan dua kali dalam setahun yang mewajibkan setiap guru untuk mengikuti dan menghadirinya. Kepala sekolah juga sudah membentuk sebuah tim pengembangan yang direkrut dari staff yang bertugas dalam membantu kesulitan guru dalam mengembangkan RPP.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang sebagai berikut :

Penggunaan bahan ajar RPP IPAS kurikulum merdeka masih terbatas karena sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih kurang, dilihat dari pembelajaran serta kemauan siswa dalam mengerjakan latihan soal. (Faisal Ahmad, Waka Kurikulum MTs Siulak Gedang, *Wawancara*, Kerinci, Pada Tanggal 22 Agustus 2022)

Hal tersebut bisa disebabkan karena guru harus mengembangkan bahan ajar RPP IPAS kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran harus ada aktivitas siswa dalam kelas, seperti proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan (5M). Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran maka

pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang dipelajari.

2. Pembahasan

1. Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di MTs Siulak Gedang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan *Carin* dan *Sund* dalam Depdiknas menambahkan bahwa IPAS merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen". Tujuan pembelajaran IPAS Terpadu ada empat komponen yaitu:

1. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar
2. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan
3. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.

4. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar (Anita,2016:13).

Keterpaduan konsep dalam IPAS terpadu di MTs Siulak Gedang tidak mengandung arti membentuk konsep baru dari konsep-konsep dasar fisika, kimia, dan IPAS, melainkan terpadu dalam objek yang dipelajari, penyusunan penjelasan ilmiah, pengendalian alam, dan penyusunan konstruksi di alam dan konstruksi alat .Karakteristik mata pelajaran IPAS diperhatikan dalam menyusun pembelajaran terpadu. IPAS merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sama halnya dengan hasil penelitian dari Hapizah Program Studi dengan judul Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Pelaksanaan Kurikulum merdeka. Pada proses pembelajaran dalam Kurikulum merdeka dikelas masih banyak masalah-masalah yang guru alami, khususnya guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di MTs Pkp Al-Hidayah Kota Jambi tidak berjalan sebagaimana yang di harapkan karena salah satu hambatan nya seperti dalam segi pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum begitu memadai terutama untuk pelajaran IPAS. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hambatan guru pada proses pembelajaran IPAS dikelas serta solusinya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari enam orang guru IPAS, satu orang kepala sekolah dan satu orang wakakurikulum. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Pkp Al-Hidayah Kota Jambi, kesulitan yang guru alami adalah kesulitan dalam sarana dan prasarana seperti terbatasnya laboratorium dan media elektronik berupa proyektor, menyesuaikan metode dalam mengelola kelas, kurangnya memvariasikan media pembelajaran, alokasi waktu yang kurang, kesulitan mengembangkan RPP dan aspek penilaian. Adapun solusi terhadap hambatan guru dalam pembelajaran IPAS pada pelaksanaan kurikulum merdeka adalah guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan bahan alami sebagai bahan praktek, memvariasikan metode dan media pembelajaran, membentuk tim pengembangan dan melaksanakan serta mengikuti pelatihan guru.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan menguji cobakan Kurikulum merdeka. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi)

tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum disekolah sangat banyak. Untuk RPP IPAS kurikulum merdeka sendiri diantaranya, (1) Setiap hari sabtu, sekolah mengadakan KKG (Kompetensi Kerja Guru) yang berisi pelatihan, Workshop, dan pemantapan program sekolah. (2) Setiap hari senin sampai Kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) Perjenjang/ tujuannya untuk menyamakan materi yang telah diajarkan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran perjenjang. (3) Ada program tambahan (berlaku untuk guru dan siswa).

Kesiapan sekolah dalam RPP IPAS kurikulum merdeka itu banyak sekali, kita guru dan kepala sekolah sudah melakukan banyak hal supaya bagaimana RPP IPAS kurikulum merdeka yang akan di terapkan disekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kepuasan. Diantara kesiapan yang sudah sekolah lakukan adalah, (1) setiap hari sabtu sekolah ada yang namanya KKG (Kompetensi Kerja Guru) untuk seluruh guru baik guru kelas ataupun tidak. Tujuannya untuk pemantapan program sekolah. (2) Setiap senin-kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) guru perkelas. Tujuannya untuk menyamakan materi perkelas. Dan sekarang

dalam RPP IPAS kurikulum merdeka tersebut, namun masih ada juga guru yang kurang dalam menerapkan RPP IPAS kurikulum merdeka tersebut.

Dalam RPP IPAS kurikulum merdeka di MTs Siulak Gedang di mulai dari pengetahuan dan keterampilan langsung yang menyangkut kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI) 3 dan KI 4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan untuk mengembangkan KI 1 dan KI 2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menyimpulkan.

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di upayakan. Dalam penerapanyapun penilaian yang diterapkan di MTs Siulak Gedang sudah menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa, walaupun masih banyak kendala dalam penerapanya baik berupa kesulitan dalam menggunakan tehknologi yang ada atau terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian Saiful Mukminanto Tahun 2019 Dengan Judul: “Kesulitan Guru Dalam Mengajar

Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri SeKota Jambi". Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mata pelajaran Biologi masih kurangnya sarana dan prasarana membuat guru mengalami kendala saat mengajar dikelas membuat siswa kurang termotivasi sehingga pembelajaran cenderung pasif, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta penguasaan materi yang kurang terlalu baik terutama persiapan sebelum mengajar.

2. Hambatan guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara di atas bahwa para guru IPAS disekolah tersebut selama ini lebih kerap melangsungkan praktikum didalam kelas dengan menggunakan beberapa alat yang dibawa dari laboratorium kedalam kelas sebagai penunjang suatu praktikum pada proses pembelajaran IPAS. Dalam proses pembelajaran IPAS para guru jarang menggunakan leptop dan proyektor dikarenakan masih dikatakan terbatas, namun guru terkadang menggunakan alat peraga tetapi hanya sekali-sekali saja. Maka dari itu menurut peneliti praktikum memang sangat penting dilakukan pada proses pembelajaran IPAS karena akan lebih memotivasi siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pihak guru.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari beberapa guru IPAS menunjukkan bahwa untuk proses pembelajaran IPAS berlangsung disekolah tersebut, para guru masih kerap melangsungkan pembelajaran ataupun praktikum IPAS, dengan membawa beberapa alat seperti

mikroskop yang ada di laboratorium kedalam, hal ini dikarenakan laboratorium masih terbatas, baik ruangnya yang hanya tersedia 1 unit untuk digunakan oleh dua jenjang SMP serta alat dan bahan yang masih belum lengkap.

Laboratorium sangat bersangkutan dengan pembelajaran IPAS, namun jika keterbatasan dalam penggunaan labor bisa digantikan dengan lingkungan hidup sekitar sekolah. Pembelajaran IPAS ini identik dengan yang namanya lingkungan hidup, yang dimana lingkungan dapat menunjang suatu pembelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan alam sekitar sehingga sangat tepat jika melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas (Kosasih,2015:13)

3. Solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

Berdasarkan hasil data dan penelitian yang peneliti lakukan, populasi guru IPAS mengalami hambatan dalam mengajar pada pembelajaran IPAS karena faktor tertentu yaitu salah satunya sarana dan prasarana atau alat-alat maupun laboratorium yang ketersediaannya masih terbatas. Selain dari pada itu, keterbatasan oleh alat proyektor juga menghambat guru dalam mengajar menggunakan metode audio visual.

Pada pengembangan bahan ajar RPP IPAS kurikulum merdeka guru harus mampu mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan digunakan dalam menyusun indikator-indikator yang

diambil dari silabus kurikulum merdeka hasil revisi 2020. Pada kurikulum ini terdapat KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Perubahan dan pembaruan pada umumnya membawa banyak kecemasan dan ketakutan, implikasi perubahan dalam dunia pendidikan bukan perkara mudah karena mengandung konsekuensi teknis, dan praksis serta psikologis bagi guru. Guru dalam

menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul professional (Kosasih,2015;56)

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Ismaniar Tahun 2012 Dengan Judul : “Identifikasi Hambatan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Guppi Samata Gowa”. Hambatan guru yang dialami, yaitu buku referensi bacaan bagi peserta didik yang minim, Jumlah guru Biologi yang masih kurang, Alokasi Pembelajaran yang sempit, fasilitas perlengkapan pembelajaran yang masih kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang bahwa RPP IPAS kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang bahwa dalam penerapan RPP IPAS kurikulum merdeka ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan RPP IPAS kurikulum merdeka, karena guru IPAS menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan revisi kurikulum ke depannya. Kesiapan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP IPAS kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang sudah dilakukan tetapi masih belum tersusun secara baik, dari segi pelaksanaan sudah dilaksanakan tetapi masih banyak kekurangannya dan dari segi evaluasi guru tidak mengalami kesulitan karena masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Guru mata pelajaran IPAS sering menimbulkan anggapan negatif karena dalam komitmen dan konsistensi penerapannya yang masih rendah, Kemudian guru di MTs Siulak Gedang juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan

saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi.

2. Hambatan guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang yaitu meliputi sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pula metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alokasi waktu.
3. Solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang Bentuk solusi hambatan mengajar guru IPAS di MTs Siulak Gedang meliputi antara lain menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan bahan alami yang terdapat disekitar sekolah sebagai bahan praktek, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan dengan pemahaman siswa, menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan praktis untuk digunakan di dalam kelas jadi tidak hanya menggunakan buku paket dan media gambar saja. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempersingkat waktu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga alokasi waktu tidak bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pelaksanaan Kurikulum merdeka. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan lagi kebutuhan sekolah dalam hal sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran IPAS sehingga membuat guru lebih mudah dalam melangsungkan pembelajaran ataupun praktikum.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan metode pembelajaran agar bervariasi karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda maka perlu diadakan metode yang beragam dan sesuai sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang guru sampaikan serta guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Selain dari metode, media pembelajaran sangat penting digunakan saat pembelajaran IPAS agar guru lebih mudah dalam mengajar IPAS.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada hambatan guru dalam pembelajaran IPAS pada pelaksanaan Kurikulum merdeka, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid, & Muhibbudin. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Batang: Pengging Mangkunegaran.
- Alma, B. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampilan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta, .
- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Fachrudin, A. I., & Saudagar. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, IKAPI).
- Faisal, Sanapiah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam/*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Lutfiah, Zeni. et. al. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Mulyasa. (2017a). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Mulyasa, E. (2017b). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Metodologi Studi Islam*. . Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Nurdin, S. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurdin, S. (2021). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sahlan, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Saridinun. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad ke 21 di SD/SMP. *Burhan*, 1(1265–89), 12–18.
- Saud, S. U. (2010). *Perkembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudagar, F. I. A. (2019). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Thoah, Chabib. (2004). *Metodologi Pengajaran dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman. (2020). *Manajemen peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep Teori dan Model* (Vol. 12). Jakarta: Bumi Aksa.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

OLEH
IQBAL BAFADHAL
NIM. 1610204134



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2022/1443 H

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama :

NIP :

Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “**Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang**”. dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - a. Sangat sesuai : 4
 - b. Sesuai : 3
 - c. Tidak Sesuai : 2
 - d. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	Pertanyaan wawancara mudah DIPAShami <i>Orang tua</i> dan mahasiswa				
3	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
	jumlah skor				

D. Komentar dan Saran

.....
 K E R I N C I

E. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh,

2022

Validator

(.....)
 Nip.

KISI –KISI PEDOMAN WAWANCARA
Kesiapan Guru Menerapkan RPP dalam Kurikulum merdeka Pada
Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang

No	Rumusan Masalah	Indikator	Informan
1	Bagaimana Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang	Menyusun	Kepala Sekolah
		Melaksanakan	Waka Kurikulum
		Mengevaluasi	Guru
2	Apa hambatan guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?	Internal	Guru dan Siswa
		Ekstenal	Guru dan Siswa
3	Apa solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?	Menyusun	Guru
		Melaksanakan	Guru
		Mengevaluasi	Guru

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah anda jelaskan gambaran tentang penyusunan RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang? 2. Kurikulum Apa yang digunakan pada saat ini di MTs Siulak Gedang? 3. Bagaimana penerapan dalam RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang oleh guru IPAS ? 4. Bagaimana Tindakan bapak tentang penyusunan penerapan dalam RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang oleh guru IPAS ? 5. Bagaimana Tindakan bapak tentang evaluasi penerapan dalam RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang oleh guru IPAS 	Kepala Sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan keadaan guru-guru di sini, di lihat dari segi kualitas dan kuantitasnya? 2. Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka mampu mengoptimalkan pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang? 3. Apakah ibu Paham menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 4. Bagaimana proses ibu melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 	Waka Kurikulum

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang ibu gunakan pada saat ini? 2. Menurut ibu Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 3. Apakah ibu memiliki silabus sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 4. Apakah Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka dengan baik sebelum mengajar? 5. Apakah ibu mengajar sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan? 6. Mohon Jelaskan Kesiapan apa yang ibu gunakan dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 7. Bagaimana ibu melakukan Evaluasi dalam Pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka? 	Guru
2	<p>Apa hambatan guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Hambatan yang ibu rasakan selama penerapan kurikulum merdeka? 2. Bagaimana proses pembelajaran dengan guru IPAS selama menggunakan Kurikulum merdeka? 3. Apakah kamu senang belajar IPAS selama di terapkan kurikulum merdeka? 4. Apakah setiap belajar ibu guru IPAS menyediakan buku cetak kurikulum merdeka? 5. Dari mana kamu bisa mencari sumber/referensi belajar IPAS selain dari bukucetak? 6. Apakah ibu guru IPAS juga sering mengajak kamu belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah? 7. Apa hambatan yang anda rasakan dalam proses pembelajaran selama 	Guru dan Siswa

		diterapkan Kurikulum merdeka?	
3	Apa solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media-media/alat apa saja yang sering dIPASkai oleh guru IPAS dalam menjelaskan materi? 2. Bagaimana Sistim penilaian yang ibu gunakan dalam Kurikulum merdeka? 3. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan sudah memaksimalkan penerapan kurikuulm merdeka? 	Guru



Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi ditanyakan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan Informasi tentang sejarah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, dan data peserta didik.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
3. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

NO	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Sejarah Berdirinya MTs Siulak Gedang	
2	Visi dan misi serta tujuan dari MTs Siulak Gedang	
3	Keadaan tenaga pendidik di MTs Siulak Gedang	
4	Data peserta didik MTs Siulak Gedang	

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MTs Siulak Gedang	Kelas/Semester : VIII / 2
Mata Pelajaran : IPA Terpadu	Alokasi Waktu : menit
Materi : Sistem Pencernaan	

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut.

- Mendeskripsikan fungsi sistem pencernaan bagi manusia.
- Mengidentifikasi organ-organ yang berperan dalam sistem ekskresi.
- Menjelaskan hubungan struktur dan fungsi pada organ ginjal.
- Menjelaskan hubungan struktur dan fungsi pada organ paru-paru.
- Menjelaskan hubungan struktur dan fungsi pada organ hati.
- Menjelaskan hubungan struktur dan fungsi pada organ kulit.
- Mengidentifikasi kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem pencernaan.
- Menyebutkan berbagai pola hidup untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Sistem Pencernaan</i> .	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Sistem Pencernaan</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Sistem Pencernaan</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sistem Pencernaan</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sistem Pencernaan</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sikap : Lembar pengamatan, observasi diskusi - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....,**20...**
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.



Lampiran 3

DOKUMENTASI



Proses Wawancara Dengan Kepala MTs Siulak Gedang



Proses Wawancara Dengan Kepala MTs Siulak Gedang



Proses Wawancara Dengan Waka MTs Siulak Gedang



Proses Wawancara Dengan Guru MTs Siulak Gedang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Proses Wawancara Dengan Guru MTs Siulak Gedang



Proses Wawancara Dengan Siswa MTs Siulak Gedang



Proses Wawancara Dengan Siswa MTs Siulak Gedang



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap : **Iqbal Bapadhal**
Tempat/ Tanggal Lahir : Jambi, 1 Desember 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Dusun Dalam Siulak
Nama Orang Tua : Ayah : Tap Yudin
Ibu : Ennaida

3 X 4

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 309/III Desa dalam	Dusun Dalam	2010
2.	MTs Siulak Gedang	Siulak Gedang	2013
3.	SMAN 4 Kerinci	Tutung Bungkok	2016
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016- sekarang

Sungai Penuh, April 2023

Penulis,

IQBAL BAPADHAL
NIM. 1610204134

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana Kesiapan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi RPP dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang	<p data-bbox="539 501 741 533">Kepala Sekolah</p> <ol data-bbox="539 560 1182 1193" style="list-style-type: none"><li data-bbox="539 560 1182 667">1. Dapatkah anda jelaskan gambaran tentang penyusunan RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?<li data-bbox="539 794 1182 863">2. Kurikulum Apa yang digunakan pada saat ini di MTs Siulak Gedang?<li data-bbox="539 1086 1182 1193">3. Bagaimana penerapan dalam RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang oleh guru IPAS ?	<p data-bbox="1279 587 2136 687">Saya selaku guru IPAS dalam menerapkan RPP IPAS kurikulum merdeka terlebih dahulu saya rancang untuk memenuhi kebutuhan siswa.</p> <p data-bbox="1249 810 2168 1023">Penerapan RPP IPAS kurikulum merdeka ini pada pelaksanaannya sendiri masih belum maksimal. karena secara konseptual tidak ada guru yang keberatan dengan pengembangan RPP IPAS kurikulum merdeka, karena guru IPAS menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan revisi kurikulum ke depannya</p> <p data-bbox="1249 1107 2168 1246">Awalnya cukup keberatan dengan adanya RPP IPAS kurikulum merdeka. Hal inilah yang mendasari kinerja kepala sekolah dan seluruh guru di sekolah untuk bekerja secara maksimal (Desmadera, Kepala MTs Siulak Gedang</p>

	<p>4. Bagaimana Tindakan bapak tentang penyusunan penerapan dalam RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang oleh furu IPAS ?</p> <p>5. Bagaimana Tindakan bapak tentang evaluasi penerapan dalam RPP kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang oleh furu IPAS</p>	<p>Sikap Sosial, Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan, karena format penilaian dalam hal mengevaluasi instrumen penilaian pada RPP IPAS kurikulum merdeka lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi RPP IPAS kurikulum merdeka adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam hal penguasaan teknologi</p> <p>Melihat sistem dari evaluasi serta membenahinya</p>
	<p>Waka Kurikulum</p> <p>1. Bagaimana dengan keadaan guru-guru di sini, di lihat dari segi kualitas dan kuantitasnya?</p> <p>2. Apakah dengan metode penerapan kurikulum merdeka mampu mengoptimalkan pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?</p>	<p>Guru juga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian Sikap Sosial, Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan, karena format penilaian dalam hal mengevaluasi instrumen penilaian pada RPP IPAS kurikulum merdeka lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi RPP IPAS kurikulum merdeka adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam hal penguasaan teknologi</p> <p>Adapun metode yang digunakan kooperatif penelitian sederhana, serta memecahkan masalah. MTs Siulak Gedang sudah melaksanakan Pembelajaran IPAS secara Terpadu dalam RPP IPAS kurikulum</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ibu Pahami menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 4. Bagaimana proses ibu melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 	<p>Kurikulum merdeka sudah mampu dan ada yang kurang mampu</p> <p>Agak kurang paham tentang Kurikulum merdeka</p>
		<p>Guru IPAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang ibu gunakan pada saat ini? 2. Menurut ibu Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 3. Apakah ibu memiliki silabus sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka? 4. Apakah Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka dengan baik sebelum mengajar? 5. Apakah ibu mengajar sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan? 	<p>Kami sebagai guru IPAS sudah melaksanakan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik dalam RPP IPAS kurikulum merdeka revisi 2017 di MTs Siulak Gedang</p> <p>Pendidik sudah melaksanakan pembelajaran IPAS secara Terpadu dalam RPP IPAS kurikulum merdeka dan menerapkan pendekatan saintifik, tetapi untuk siswanya hanya mencapai 75% untuk lebih aktif hampir masih sama dengan kurikulum-13 cuman bedanya di kompetensinya</p> <p>Dalam penerapan RPP metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, seperti tanya jawab, persentasi, dan diskusi, baik diskusi antar siswa atau satu arah pendidik dan siswa.</p> <p>Bagi pendidik pada mata pelajaran IPAS sudah terbiasa digunakan pada kurikulum sebelumnya, sehingga pendidik dapat menganggap metode tersebut merupakan salah satu metode yang mudah digunakan dan DIPAS hami oleh siswa. (Epi Satrina, Guru IPAS di MTs Siulak Gedang</p>

		<p>6. Mohon Jelaskan Kesiapan apa yang ibu gunakan dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum merdeka?</p> <p>7. Bagaimana ibu melakukan Evaluasi dalam Pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka?</p>	<p>Kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum disekolah sangat banyak. Untuk RPP IPAS kurikulum merdeka sendiri diantaranya, (1) Setiap hari sabtu, sekolah mengadakan KKG (Kompetensi Kerja Guru) yang berisi pelatihan, Workshop, dan pemantapan program sekolah. (2) Setiap hari senin sampai kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) Perjenjang/ tujuannya untuk menyamakan materi yang telah diajarkan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran perjenjang. (3) Ada program tambahan (berlaku untuk guru dan siswa)</p> <p>Kesiapan sekolah dalam RPP IPAS kurikulum merdeka itu banyak sekali, kita guru dan kepala sekolah sudah melakukan banyak hal supaya bagaimana RPP IPAS kurikulum merdeka yang akan di terapkan disekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kepuasan. Diantara kesiapan yang sudah sekolah lakukan adalah, (1) setiap hari sabtu sekolah ada yang namanya KKG (Kompetensi Kerja Guru) untuk seluruh guru baik guru kelas ataupun tidak. Tujuannya untuk pemantapan program sekolah. (2) Setiap senin-kamis ada KKG (Kompetensi Kerja Guru) guru perkelas. Tujuannya untuk menyamakan materi perkelas. Dan sekarang dalam RPP IPAS kurikulum merdeka tersebut, namun masih ada juga guru yang kurang dalam menerapkan RPP IPAS kurikulum merdeka tersebut</p>
2	<p>Apa hambatan guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang?</p>	<p>Guru dan Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Hambatan yang ibu rasakan selama penerapan kurikulum merdeka? 2. Bagaimana proses pembelajaran dengan guru IPAS selama menggunakan Kurikulum merdeka? 	<p>Sulitnya guru menerapkan metode di RPP IPAS kurikulum merdeka mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran (Faisal Ahmad, Waka Kurikulum ribet</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang sudah dibuat, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPAS ini bisa metode diskusi, Tanya jawab, dan metode ceramah yang tidak bisa ditinggalkan.</p>

		<p>3. Apakah kamu senang belajar IPAS selama di terapkan kurikulum merdeka?</p> <p>4. Apakah setiap belajar ibu guru IPAS menyediakan buku cetak kurikulummerdeka?</p> <p>5. Dari mana kamu bisa mencari sumber/referensi belajar IPAS selain dari bukucetak?</p> <p>6. Apakah ibu guru IPAS juga sering mengajak kamu belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah?</p> <p>7. Apa hambatan yang anda rasakan dalam proses pembelajaran selamaditerapkan Kurikulum merdeka?</p>	<p>Ya seang karena Guru sudah menggunakan RPP IPAS kurikulum merdeka sejak satu peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum merdeka namun bukan berarti guru tidak mengalami kendala apapun.</p> <p>Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini akan berimbas dengan komponen-komponen penyusun pada RPP dan banyaknya aspek penilaian sehingga membuat guru sudah merasa malas dan kurang memahami dengan komponen penyusunnya</p> <p>Saya mencari sumber/referensi belajar IPAS selain dari buku cetak kadang-kadnag dikasih sama guru dan kadang-kadang saya bawa dai rumah</p> <p>Ya sering, mengajak kamu belajar di luar kelas atau kebun sekolah dan lingkungan di dalam sekitar sekolah</p> <p>Sulitnya guru menerapkan metode di RPP IPAS kurikulum merdeka mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran</p>
3	<p>Apa solusi guru menerapkan RPP dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MTs Siulak</p>	<p>Guru</p> <p>1. Media-media/alat apa saja yang sering diIPASKai oleh guru IPAS dalam menjelaskan materi?</p>	<p>Guru bisa menggantikan laboratorium dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai wadah siswa melakukan praktikum serta menggunakan media bahan asli sebagai bahan praktek dalam pembelajaran IPAS.</p>

	Gedang?	<p>2. Bagaimana Sistem penilaian yang ibu gunakan dalam Kurikulum merdeka?</p> <p>3. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan sudah memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka?</p>	<p>Sistem penilaian yang ibu gunakan dalam Kurikulum merdeka masih terbatas karena sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih kurang, dilihat dari pembelajaran serta kemauan siswa dalam mengerjakan latihan soal</p> <p>Alhamdulillah kalau mengevaluasi tidak sulit karena kita mengacu pada indikator pembelajaran saja dan materi pembelajaran, Sebenarnya tidak sulit mengevaluasi</p>
--	---------	---	--





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH SIULAK GEDANG



Desa Telago Biru-Siulak-Kerinci, email : mtssiulakgedang@gmail.com Kode Pos : 37162

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: B-~~44~~MTs.05.12/KP.01.1/X/2022

Berdasarkan Surat Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1564/2022 Tanggal 02 Agustus 2022 Perihal : Mohon Izin Penelitian maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Siulak Gedang Kecamatan Siulak, menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL BAFADHAL
NIM : 1610204134
Jurusan : Tadris Biologi (TBIO)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Kesiapan Guru Menerapkan RPP Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MTs Siulak Gedang**" waktu yang diberikan mulai dari Tanggal 02 Agustus 2022 sampai dengan 02 Oktober 2022. di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siulak gedang.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sesuai keperluannya.

Dikeluarkan di : Telago Biru
Pada Tanggal : 18 Oktober 2022



Kepala Madrasah

Desmadera, S.Pd, M.PdI

NIP. 19730201 199903 2009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1564/2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 Agustus 2022

Kepada Yth,
Kepala MTs Siulak Gedang
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : IQBAL BAFADHAL
NIM : 1610204134
Program Studi : Tadris Biologi (TBIO)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Kesiapan Guru Menerapkan RPP Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di MTs Siulak Gedang.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **02 Agustus 2022 s.d 02 Oktober 2022.**



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/126/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Novinovrita. M, M.Si.
NIP : 198010172005012005
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Seprianto, M.Pd.
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I /III b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : IQBAL BAFADHAL
NIM : 1610204134
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi (TBIO)
Judul Skripsi : Strategi guru menerapkan RPP dalam Kurikulum 2013 pada mata pembelajaran IPA di MTS Siulak Gedang

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 21 Juni 2022

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

